

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan, yakni Bapak Muslih, S.Pd.I yang masih menjabat hingga saat ini, didapatkan beberapa data mengenai sejarah singkat berdirinya MAN 2 Hulu Sungai Selatan dan perkembangannya.

MAN 2 Hulu Sungai Selatan terletak di Jalan Jafri Zamzam No.77, Amawang Kiri Muka, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Pada mulanya, madrasah ini dulunya merupakan Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP/PGA Swasta) yang didirikan oleh masyarakat Islam Kabupaten Hulu Sungai Selatan atau oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandangan pada tahun 1955/1956 M di atas tanah seluas 12.608 M².

Pada tahun 1968M status Pendidikan Guru Agama (PGA) Swasta 6 tahun menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Puteri Kandangan dengan SK MENAG Nomor : 122, tahun 1968 M. Selanjutnya, pada tahun 1978 M PGAN Puteri Kandangan berubah menjadi PGAN umum yang tidak hanya menerima menerima siswi, melainkan juga siswa (campuran) dengan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor : D.III/ED/59/78 tanggal 13-4-1978.

Pada tahun 1992 M atau tepatnya mulai tahun pelajaran 1992/1993 PGAN Kandangan bertransformasi (beralih fungsi) menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan dengan SK MENAG Nomor : 42/1992 tanggal 27 Januari 1992. Kemudian pada tahun 2016, sesuai SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:671 Tahun 2016 Tanggal 17 November 2016 Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan. Lalu, pada tanggal 31 Oktober 2018 Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan mendapat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) Provinsi Kalimantan Selatan Nomor :103/BAN-SM-P/AK/X/2018 dengan nilai 89 = B (Baik).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai selatan termasuk dalam sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Jadwal sekolah dimulai dari hari senin hingga jum'at. Di samping itu, sekolah ini juga berperan aktif dalam mendukung minat dan bakat peserta didiknya dengan berbagai program unggulan dan keterampilan serta fasilitas yang memadai.

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : Mewujudkan insan madrasah yang Islami, berakhlakul karimah, terampil dan berprestasi
- b. Misi :
 - 1) Menjadikan peserta didik madrasah pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 2) Menjadikan insan madrasah yang mampu menegakkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
 - 3) Membiasakan pelajaran inovatif, berketerampilan dan berkarya.
 - 4) Meningkatkan profesionalitas kerja pendidik dan kependidikan.
 - 5) Menjadikan insan madrasah yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan, olahraga dan seni.
- c. Tujuan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan baik akademik maupun non akademik yang berorientasi pada terwujudnya budaya madrasah sebagai berikut:
- 1) Aqidah yang kuat
 - 2) Ibadah yang benar
 - 3) Akhlak karimah
 - 4) Sederhana
 - 5) Disiplin dan mandiri⁶⁰

3. Keadaan Guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan

a. Kepada Madrasah yang Menjabat

Kepada Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan dari awal berdirinya hingga sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Gina Aulia Utari, S.Pd selaku staff administrasi Tata Usaha (TU) MAN 2 Hulu Sungai Selatan, Senin, 29 Januari 2023.

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Unit	Keterangan
1	Baseri Sulaiman	KMI Gontor Ponorogo	PGAS	1955 s.d. 1968
2	H.M. Yahya A, BA	ADIA Jakarta	PGAN Puteri	1968 s.d. 1979
3	H. Ramli Amin	PGAA Surabaya	PGAN Puteri	1979 s.d. 1980
4	Drs. H. Abdul Muin	S1.F.IAIN	PGAN	1980 s.d. 1988
5	H. Muhammad Rusydi, BA	Sarmud F.T.IAIN	PGAN	1988 s.d. 1991
6	Drs. Syachrani Salih	S1.F.T.IAIN	MAN 2 KDG	1991 s.d. 1994
7	Amberi Pane, BA	Sarmud F.T.IAIN	MAN 2 KDG	1994 s.d. 1997
8	Drs. H. Muhammad Saberi Ismail	S1.F.T.IAIN	MAN 2 KDG	1997 s.d. 2002
9	Drs. H. E. Kusnadi	S1.F.T.IAIN	MAN 2 KDG	2002 s.d. 2012
10	Drs. H.M. Yusuf Syu'aib	S1.F.T.IAIN	MAN 2 KDG	2012 s.d. 2019
11	H.Muhammad Amin,S.Ag,MM	S1.F.T.IAIN	MAN 2 HSS	2019 s.d. sekarang

Sumber : dokumen TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

b. Kepala Tata Usaha (TU) yang Menjabat

Kepala Tata Usaha yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan dari awal berdirinya hingga sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Kepala Tata Usaha yang Pernah Menjabat di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Unit	Keterangan
1	Ma'sum	PGAN	PGAS	1955 s.d. 1959
2	Ahmad. U	PGAN	PGAS	1959 s.d. 1962
3	M. Yusuf	SMPN	PGAS	1962 s.d. 1968
4	Mahfudz. BM	PGAN	PGAN Puteri	1968 s.d. 1970
5	Hermansyah	SMAN	PGAN Puteri	1970 s.d. 1971
6	B. Aderiansyah	Sarmud	PGAN Puteri	1971 s.d. 1973
7	Ramli Juhri, BA	Sarmud F.T.IAIN	PGAN Puteri	1973 s.d. 1974
8	Subera Iriyadi, BA	Sarmud F.T.IAIN	PGAN	1974 s.d. 1991
9	H. Thaberani	S1.F.Tarbiyah D.Ulum	PGAN / MAN	1991 s.d. 2000
10	Hj. Hardaniah,S.Pd.I	S1.F.Tarbiyah D.Ulum	MAN 2 KDG	2000 s.d. 2012
11	H. Ardiansyah	MAN	MAN 2 KDG	2012 s.d. 2018
12	Muslih,S.Pd.I	S1 Faktar Al- Jami	MAN 2 HSS	2018 s.d. sekarang

Sumber : dokumen TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

c. Keadaan Guru

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 62 orang. Data keseluruhan guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Data Guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Guru PNS	16	18	34
2	Guru ASN PPPK	6	6	12
3	Guru Tidak Tetap	9	7	16
Jumlah		31	31	62

Sumber : dokumen TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

d. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sebanyak 360 siswa. Semuanya tersebar pada 18 ruangan, dimana masing-masing tingkatan kelas dari X, XI dan XII memiliki 6 ruangan.

Tabel 4.4 Data Siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	X A	14	5	19
2	X B	15	5	20
3	X C	14	5	19
4	X D	14	6	20
5	X E	13	5	18

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
6	X F	14	5	19
7	XI A	17	5	22
8	XI B	11	9	20
9	XI C	10	9	19
10	XI D	13	7	20
11	XI E	10	9	19
12	XI F	9	10	19
13	XII IPA 1	15	6	21
14	XII IPA 2	10	8	18
15	XII IPS 1	18	9	27
16	XII IPS 2	17	9	26
17	XII AGAMA 1	11	6	17
18	XII AGAMA 2	11	6	17
Jumlah		236	124	360

Sumber : dokumen TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

e. Sarana dan Prasarana

Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdasarkan data dokumen dan observasi yang peneliti lakukan.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Kelas	18	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
6	Ruang PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)	1	Baik
7	Ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu)	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Laboratorium Biologi	1	Baik
10	Laboratorium Fisika	1	Baik
11	Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Laboratorium Bahasa	1	Baik
13	Ruang Praktik Kejuruan	1	Baik
14	Ruang Tata Busana	1	Rusak Ringan
15	Ruang BK (Bimbingan Konseling)	1	Baik
16	Ruang OSIS	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Ruang Security	1	Baik
19	Mushollah	1	Baik
20	Aula	1	Baik
21	Toilet Siswa	11	Baik
22	Toilet Guru	2	Baik
23	Gudang	1	Rusak Sedang

Sumber : dokumen TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

B. Pelaksanaan Pendidikan Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar akidah akhlak di kelas dan wawancara dengan Ibu Ridhawati Agustina, S.Pd selaku guru akidah akhlak, pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

1. Waktu Pembelajaran

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan menerapkan konsep pembelajaran *Full Day School* dari pukul 07.00 sampai dengan 15.30 WITA.

Adapun pembagian waktu belajar siswa sebagai berikut:

a. Senin s/d Kamis :

Jam: 07.00 – 15.30 WITA (+ sholat dhuhur berjamaah)

b. Jum'at:

Jam: 07.00 – 11.00 WITA (pulang untuk shalat Jum'at), kembali masuk pada jam 13.20 – 15.30 WITA

Untuk pembelajaran Aqidah Akhlak mulai diajarkan dari kelas X hingga kelas XII dan masing-masing kelas belajar dua jam pelajaran dalam sepekan (2x45 menit). Hal ini dikarenakan banyaknya materi-materi pelajaran yang juga harus disampaikan sedangkan waktunya sangat terbatas.⁶¹

2. Materi Pembelajaran

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sendiri telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendidikannya. Hal ini memberikan kebebasan

⁶¹ Hasil obeservasi pembelajaran akidah akhlak di kelas X-C, Senin, 05 Februari 2024.

kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dalam konteks ini, materi akidah akhlak yang diajarkan bersumber dari buku akidah akhlak kurikulum merdeka yang diuraikan pada kajian teori.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman serta penerimaan informasi oleh siswa. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sebagaimana yang disampaikan oleh guru akidah akhlak, yaitu:

- a. Metode ceramah, metode ini melibatkan penyampaian informasi secara lisan oleh pendidik kepada siswa. Biasanya, ceramah digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep baru atau menyampaikan informasi penting kepada kelompok besar siswa.
- b. Metode tanya jawab, metode ini melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa melalui pertanyaan dan jawaban. Pendidik dapat mengevaluasi pemahaman siswa, mengoreksi kesalahpahaman, dan merangsang pemikiran kritis.
- c. Metode diskusi kelompok, metode ini melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang topik yang sedang dibahas. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman

siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan membangun keterampilan sosial.

- d. Metode keteladanan, metode ini melibatkan pendidik sebagai rolemodel atau contoh yang baik untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Metode ini banyak digunakan untuk menanamkan perilaku atau akhlak terpuji pada siswa.
- e. Metode pembiasaan, metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan atau perilaku yang baik melalui latihan dan pengulangan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sejatinya digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang seringkali digunakan guru akidah akhlak ketika mengajar yakni berupa papan tulis. Guru menuliskan secara garis besar cakupan materi sambil menjelaskannya kepada siswa. Adapun media berupa LCD/proyektor hanya digunakan untuk materi tertentu karena keterbatasan fasilitas yang ada. Di samping itu, alam juga dijadikan media pembelajaran khususnya mengenai tanda-tanda kebesaran Allah swt.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan berupa diadakannya penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Selain itu, nilai akidah akhlak

siswa juga diambil dari tugas harian, tugas kelompok dan observasi perilaku siswa sehari-hari di sekolah.⁶²

C. Perilaku Siswa dalam Beragama

Informasi mengenai perilaku siswa dalam beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan di dapat melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru akidah akhlak. Berikut uraiannya:

1. Dimensi Keyakinan

Secara garis besar, siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan menjalankan ajaran Islam berdasarkan kesadaran pribadi akan petunjuk dan kebenaran ajaran-ajaran Islam.

2. Dimensi Praktik

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan memiliki rutinitas harian berupa membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum memulai pembelajaran, shalat dzuhur berjama'ah dan juga jadwal shalat dhuha. Sebagian siswa menjalankan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya, namun sebagian lainnya perlu ditindak tegas melalui pendisiplinan dengan pemberian sanksi hukuman agar menjalankan praktik ibadah tersebut.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Ridhawati Agustina, S.Pd selaku guru akidah akhlak, Senin, 05 Februari 2023.

3. Dimensi Penghayatan

Sebagian siswa memiliki penghayatan yang baik dengan selalu mensyukuri hidup dan menerima pemberian dari Allah Swt. Namun, berdasarkan jawaban di angket perilaku keagamaan siswa dapat diketahui bahwa sebagian siswa yang lain mengakui adanya perasaan iri terhadap nikmat orang lain.

4. Dimensi Pengetahuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan mengadakan kajian agama Islam setiap 2 minggu sekali di hari Jum'at yang diikuti seluruh siswa. Hanya sebagian siswa yang perlu tindakan pendisiplinan karena kedapatan menghindari hadir di kajian tersebut. Mengenai pengetahuan terhadap agama Islam, sebagian besar siswa mengerti istilah-istilah dalam ajaran Islam seperti tentang *udzhur*, *israf*, *bakhil* dan lainnya, sedangkan sebagian kecil tidak.

5. Dimensi Pengamalan (Akhlaq)

Sebagian besar siswa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Namun, fanatisme yang berlebihan terhadap agama menyebabkan sebagian siswa minim toleransi terhadap perbedaan yang ada dalam cabang ajaran Islam (*fiqh*) dan juga ajaran yang berbeda agama dalam berperilaku.

D. Analisis Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa dalam Beragama

Setelah mendapatkan skor hasil angket pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa dalam beragama, selanjutnya data akan dianalisis untuk mencari data dengan kategori nilai baik, cukup dan kurang dari pendidikan akidah akhlak. Adapun dalam mengklasifikasikannya berdasarkan pada jumlah nilai skor pada masing-masing angket, dimana nilai tertinggi 80 (skor 4 x 20 jumlah item soal) dan nilai terendah 20 (skor 1 x 20 jumlah item soal) sehingga didapat nilai tengah 40 (nilai tertinggi – nilai terendah). Dari perhitungan tersebut, didapat pedoman sebagai berikut:

Baik = skor 60-80

Cukup = skor 40- 59

Kurang = skor 20-39

1. Analisis Angket Pendidikan Akidah Akhlak

Analisis hasil angket pendidikan akidah akhlak di MAN 2 Hulu Sungai

Selatan dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pendidikan Akidah Akhlak di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Baik	Skor 60-80	22
Cukup	Skor 40-59	10
Kurang	Skor 20-39	4
Jumlah		36

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 36 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 22 responden menjawab pendidikan akidah akhlak dalam kategori baik, sebanyak 10 responden menjawab bahwa pendidikan akidah akhlak dalam kategori cukup dan sebanyak 4 responden menjawab bahwa pendidikan akidah akhlak dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai selatan dikatakan dalam kategori baik karena sebanyak 22 orang menjawab pendidikan akidah akhlak dalam kategori baik.

2. Analisis Angket Perilaku Siswa dalam Beragama

Analisis hasil presentasi angket pendidikan akidah akhlak di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Perilaku Siswa dalam Beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Baik	Skor 60-80	20
Cukup	Skor 40-59	8
Kurang	Skor 20-39	8
Jumlah		36

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 36 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 20 responden menjawab perilaku siswa dalam beragama dengan kategori baik, sebanyak 8 responden

menjawab bahwa perilaku siswa dalam beragama dengan kategori cukup dan sebanyak 8 responden menjawab bahwa perilaku siswa dalam beragama dengan kategori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya perilaku siswa dalam beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai selatan dikatakan dalam kategori baik karena sebanyak 20 menjawab perilaku siswa dalam beragama dengan kategori baik.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah mengumpulkan data mengenai pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa dalam beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan, selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan yang nantinya digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Langkah pengujian yang pertama adalah dengan memasukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi angket pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa dalam beragama ke dalam tabel silang untuk mengetahui frekuensi yang diperoleh (f_o) yang nantinya digunakan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan (f_h) dan harga Chi Kuadrat (χ^2).

Tabel 4.8 Tabel Silang antara Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa dalam Beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Pendidikan Akidah Akhlak	Perilaku Siswa dalam Beragama			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	17	3	2	22
Cukup	2	4	4	10
Kurang	1	1	2	4
Jumlah	20	8	8	36

Berdasarkan tabel di atas, untuk menghitung angka indeks kolerasi koefisien kontingensi terlebih dahulu peneliti akan menghitung besar Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun untuk menyelesaikan perhitungan Chi Kuadrat, peneliti menggunakan tabel kerja dengan memasukkan data tabel silang sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabel Kerja untuk Menghitung χ^2 antara Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dengan Sikap Siswa dalam Beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	17	$\frac{20 \times 22}{36} = 12,2$	+ 4,8	23,04	1,889
2	3	$\frac{8 \times 22}{36} = 4,9$	- 1,9	3,61	0,737
3	2	$\frac{8 \times 22}{36} = 4,9$	- 2,9	8,41	1,716
4	2	$\frac{20 \times 10}{36} = 5,6$	- 3,6	12,96	2,314
5	4	$\frac{8 \times 10}{36} = 2,2$	+ 1,8	3,24	1,472
6	4	$\frac{8 \times 10}{36} = 2,2$	+ 1,8	3,24	1,472
7	1	$\frac{20 \times 4}{36} = 2,2$	- 1,2	1,44	0,654
8	1	$\frac{8 \times 4}{36} = 0,9$	+ 0,1	0,01	0,011
9	2	$\frac{8 \times 4}{36} = 0,9$	+ 1,1	1,21	1,344
	N = 36	N = 36	$\sum_{=0} (f_o - f_h)$	-	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ = 11,609

Berdasarkan tabel kerja tersebut, dapat diperoleh hasil Chi Kuadrat hitung adalah sebesar 11,609. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap sikap siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu

Sungai Selatan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,609}{11,609 + 36}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,609}{47,609}} \\
 &= \sqrt{0,244} \\
 &= 0,493
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka harga koefisien kontingensi terlebih dahulu diubah menjadi Phi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Phi} &= \frac{KK}{\sqrt{1-KK^2}} \\
 &= \frac{0,493}{\sqrt{1-0,493^2}} \\
 &= \frac{0,493}{\sqrt{1-0,243}} \\
 &= \frac{0,493}{\sqrt{0,757}} \\
 &= \frac{0,493}{0,870} \\
 &= 0,567
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga Phi yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan Tabel Nilai 'r' Product Moment. Dimana $N = 36$ diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,329 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,424. Maka dapat diketahui bahwa harga Phi = 0,567 lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis alternatif H_a yang berbunyi : ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian data angket pendidikan akidah akhlak di MAN 2 Hulu Sungai Selatan, diketahui bahwa sebanyak 22 siswa menjawab pendidikan akidah akhlak dalam kategori baik, sebanyak 10 siswa menjawab bahwa pendidikan akidah akhlak dalam kategori cukup dan sebanyak 4 siswa menjawab pendidikan akidah akhlak dalam kategori kurang. Karenanya, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan akidah akhlak di MAN 2 Hulu Sungai Selatan menempati kategori baik.

Adapun untuk angket perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan, diketahui sebanyak 20 siswa menjawab perilaku siswa dalam beragama dengan kategori baik, sebanyak 8 siswa menjawab bahwa perilaku siswa dalam beragama dengan kategori cukup dan sebanyak 8 siswa menjawab bahwa perilaku siswa dalam beragama dengan kategori kurang. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan menempati kategori baik.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwasanya terbentuknya kualitas perilaku keagamaan siswa yang baik tidak terlepas dari keberhasilan sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak yang diberikan kepada siswa. Keefektifan guru dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran akidah akhlak dan dukungan fasilitas yang memadai serta program kegiatan keagamaan dari sekolah merupakan dua komponen yang berperan aktif dalam membentuk perilaku siswa dalam beragama.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini, setelah menginterpretasikan hasil Phi dari harga Chi Kuadrat dengan tabel nilai r product moment, diketahui bahwasannya harga Phi = 0,567 lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% = 0,329 maupun 1% = 0,424. Maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang peneliti ajukan, yaitu: “ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di MAN Hulu Sungai Selatan” diterima.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan perilaku keagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak yang dimuat dalam kajian teori yakni untuk menumbuhkan akidah Islam dan mewujudkannya manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak atau perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan individu maupun sosial, sebagai implementasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.